

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan yang baik memerlukan perencanaan dan pengaturan pola kegiatan yang serasi dan rasional. Lingkungan yang padat penduduknya, pada umumnya sudah mengalami pencemaran, karena masalah pembuangan sampah yang sulit (Said, 1987). Menurut BPS (2016) potret dan tantangan lingkungan saat ini dapat dilihat dari kejadian cuaca ekstrim yang meningkat baik secara kuantitas dan kualitas, menurunnya mutu dan kualitas hutan, kebakaran hutan setiap tahun, bertambahnya daerah kritis, erosi dan pendangkalan sungai yang mengakibatkan banjir, permukaan tanah yang menurun, kualitas dan kuantitas air tanah, pencemaran laut, kepunahan tumbuhan dan hewan, lingkungan pemukiman yang kian padat dan tidak sehat.

Polusi udara, air atau tanah yang diakibatkan oleh aktivitas di permukiman penduduk secara terus menerus menyebabkan perubahan lingkungan yang dapat merusak sektor pertanian, sumber daya air, sektor energi, dan juga kesehatan penduduk. Kapasitas atau ketahanan lingkungan untuk mengatasi dampak lingkungan yang disebabkan oleh tempat tinggal penduduk dapat mempengaruhi kesehatan permukiman penduduk dan lingkungan alam. Permukiman dan kesehatan lingkungan dapat ditingkatkan dengan beberapa faktor, yaitu ketersediaan infrastruktur untuk persediaan air dan sanitasi, ketersediaan pembuangan limbah, perencanaan penggunaan lahan secara bijak, transportasi yang bersih dan aman, desain bangunan yang aman dan ukuran-ukuran lain tentang perumahan yang baik, dan kesehatan ekosistem (BPS, 2016).

Limbah mempunyai potensi merusak lingkungan melalui pencemaran terhadap tanah, air, dan udara. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2016) permasalahan sampah sudah meresahkan, tiap tahunnya, kota-kota di dunia menghasilkan sampah hingga 1,3 miliar ton. Diperkirakan oleh Bank Dunia, pada tahun 2025, jumlah ini bertambah hingga 2,2 miliar ton. Fakta tentang sampah nasional pun sudah cukup meresahkan, yaitu bahwa Indonesia adalah peringkat kedua di dunia penghasil sampah plastik ke Laut setelah Tiongkok. Selain itu sampah plastik hasil dari 100 toko/gerai anggota APRINDO selama 1 tahun akan menghasilkan 10,95 juta lembar sampah kantong plastik

yang berarti sama dengan luasan 65,7 Ha kantong plastik atau sekitar 60 kali luas lapangan sepakbola. Indonesia dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia saat ini menghadapi masalah serius dalam penanganan limbah padat terutama yang dihasilkan oleh rumah tangga. Tabel 1. menunjukkan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 hingga 2015.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Indonesia 2010-2015

Provinsi	Penduduk (ribu)			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	
	2010	2010	2015	2000-2010	2010-2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jawa Timur	37476,8	37565,8	38847,6	0,76	0,67
Indonesia	237641,3	238518,8	255461,7	1,49	1,38

Sumber: BPS 2016

Tabel 1. di atas menunjukkan jumlah penduduk Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan jumlah penduduk memberikan tekanan pada lingkungan alam. Jumlah penduduk yang semakin besar membutuhkan sumber daya lebih banyak, seperti air, pangan, mineral, energi dan ketersediaan lahan untuk pertanian dan permukiman penduduk. Meningkatnya jumlah penduduk di setiap daerah menyebabkan jumlah sampah yang dihasilkan rumah tangga semakin meningkat. Menurut Fitriana dan Soedirham (2013), sampah rumah tangga adalah sampah yang paling banyak dihasilkan dan paling banyak dibuang sembarangan tanpa dilakukan pemilahan atau pengolahan terlebih dahulu. Aktivitas pengelolaan sampah rumah tangga yang tidak tepat, seperti membuang sampah secara sembarangan, menumpuk sampah, dan membakar sampah akan menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan. Sampah dengan pengelolaannya yang tidak tepat dapat menyebabkan polusi air, udara dan tanah, dengan demikian sampah dapat dikatakan sebagai sumber masalah bagi kehidupan manusia dan lingkungan. Manusia sebagai penanggung jawab atas produksi sampah rumah tangga harus berperan aktif atas pengelolaan sampah secara tepat.

Pengelolaan lingkungan hidup tidak dapat dipisahkan dengan peranan perempuan. Kehidupan perempuan sebagian besar bersentuhan langsung dengan lingkungan, mulai dari aktivitas rumah tangga, produksi, konsumsi hingga kegiatan sosial perempuan. Ketika terjadi kerusakan lingkungan yang merupakan akibat dari penggunaan sumberdaya alam yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan, maka perempuan menjadi pihak yang paling beresiko terkena dampak dari

kerusakan lingkungan tersebut (Putri, 2010). Perilaku perempuan yang tepat dalam pengelolaan sampah rumah tangga dapat dikatakan sesuai dalam menciptakan lingkungan hidup yang lebih baik di masa mendatang. Namun seringkali pengetahuan perempuan mengenai pengelolaan sampah masih kurang memadai, sehingga perilaku perempuan dalam pengelolaan sampah rumah tangga seringkali masih sembarangan dalam mengelola sampah.

Fasilitas pembuangan sampah seperti tempat sampah umum, petugas pengambil sampah, tempat penampungan sementara (TPS), maupun tempat pembuangan Akhir (TPA) belum tersedia di Dusun Bocek Krajan, Desa Bocek, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. Tumpukan-tumpukan sampah dijumpai pada halaman rumah, pinggir jalan, selokan, dan bahkan ditemukan sampah anorganik berupa plastik pada lahan pertanian. Selain itu, ditemukan pula sisa pembakaran sampah rumah tangga di halaman rumah dan pinggir jalan. Hal ini tidak terlepas dari perilaku ibu rumah tangga, di mana perempuan berkaitan erat dengan lingkungan dan pengelolaan lingkungan. Pengelolaan sampah yang demikian dapat mengakibatkan pencemaran udara, air dan tanah. Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai perilaku perempuan dalam pengelolaan sampah rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Dusun Bocek Krajan serta faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka fokus permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku perempuan dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Dusun Bocek Krajan?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perempuan dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Dusun Bocek Krajan?

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah dibuat untuk menghindari adanya pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan mempermudah dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di Dusun Bocek Krajan, Desa Bocek, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang.
2. Informan dalam penelitian adalah perempuan di Dusun Bocek Krajan. Perempuan yang dimaksud adalah Ibu rumah tangga.
3. Penelitian difokuskan pada perilaku perempuan dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Dusun Bocek Krajan dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku tersebut

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perilaku perempuan dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Dusun Bocek Krajan
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perempuan dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Dusun Bocek Krajan

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berguna bagi pembuat kebijakan Dusun Bocek Krajan mengenai pengelolaan sampah dengan baik dengan tersedianya fasilitas-fasilitas yang mendukung.

2. Kegunaan Teoritis

Memberikan sumbangan pengetahuan bagi ilmu pengetahuan, serta memperluas ilmu mengenai kajian sosiologis yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perempuan dalam pengelolaan sampah rumah tangga.